

Strategi Dinas Pertanian Dalam Menanggulangi Kelangkaan Pupuk Bersubsidi Di Kecamatan Modoinding

Rithania Michellie Tomponu¹
Johny Lumolos²
Welly Waworundeng³

ABSTRAK

Kabupaten Minahasa Selatan merupakan bagian dari Provinsi Sulawesi Utara. kaya dengan kekayaan alam lebih khusus di bidang pertanian dan menjadi salah satu harapan penunjang perekonomian masyarakat khususnya di Kecamatan Modoinding. Merespon potensi yang ada, Pemerintah Daerah melalui Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa Selatan untuk menunjang sektor pertanian dalam sarana dan prasarana khususnya pupuk bersubsidi. Namun yang terjadi saat ini justru sebaliknya yang dimana pupuk bersubsidi sangat langka kurang lebih 3 tahun dan dinas pertanian menghadirkan strategi, namun strategi strategi yang di terapkan belum menjawab keluhan dari masyarakat khususnya petani. Karena dalam kegagalan strategi ini, Dinas Pertanian tidak melakukan evaluasi sama sekali dan tidak mendapatkan kelemahan dari strategi yang sudah diterapkan dan tidak mendapatkan solusi untuk back up plan. Untuk itulah peneliti tertarik untuk meneliti Strategi Dinas Pertanian Dalam Menanggulangi Kelangkaan Pupuk Bersubsidi Di Kecamatan Modoinding, dan menggunakan metode Penelitian Kualitatif digambarkan dalam bentuk Deskriptif

Kata Kunci : Strategi, Dinas Pertanian, Penanggulangan, Pupuk.

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

² Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

³ Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

Pendahuluan

Prinsip otonomi daerah mengamanatkan konsep pemerintahan yang bebas dan riil dalam mengurus urusan pemerintahannya sendiri atau dengan kata lain bisa mengurus rumah tangganya sendiri. Hal ini tentu sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah yang berbunyi: Pemerintahan Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dengan sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.”

Tujuan utama dari pemberian otonomi daerah tersebut tentunya adalah untuk memberikan kebebasan kepada setiap daerah untuk mengembangkan potensi yang ada di daerah masing-masing. Dengan asas otonomi daerah juga sangat diharapkan pemerintah dapat menjalankan tugas pemerintahannya secara lebih efektif dan efisien.

Dengan otonomi daerah juga sangat diharapkan pertumbuhan perekonomian di daerah dapat meningkat sehingga mampu menciptakan daya saing antar daerah melalui pengelolaan serta pemanfaatan potensi masing-masing daerah. Apabila setiap potensi mampu dikembangkan secara maksimal, hal itu akan berdampak pada pertumbuhan serta pemerataan ekonomi masyarakat. Tak cuma itu, kualitas pelayanan pun akan meningkat.

Dengan julukan “Dapur Indonesia Timur”, salah satu potensi terbesar Kecamatan Modinding Kabupaten Minahasa Selatan adalah sektor Pertanian. Julukan tersebut melekat pada kecamatan Modinding, karena hampir 90% penduduk di Kecamatan Modinding berprofesi sebagai petani sehingga tidak heran jika penghasilan terbesar Kecamatan Modinding berasal dari sektor pertanian.

Sebagai daerah yang mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber utama pendapatan, tentunya keberadaan pupuk sebagai penunjang proses bercocok tanam sangatlah krusial. Karena tanaman tanpa diberi pupuk akan sangat sulit untuk bertumbuh dan berkembang, juga hasilnya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Dan pada saat ini di Kecamatan Modinding sedang mengalami kelangkaan pupuk.

Dalam observasi awal peneliti sudah berbincang-bincang secara langsung dengan para petani di beberapa titik perkebunan di kecamatan Modinding dalam langkah-langkah para petani mengelolah sektor pertanian lebih khusus cara petani bercocok tanam, tanaman hortikultura. Dan dalam observasi awal juga para petani mengatakan bahwa masalah yang sudah lama para petani rasakan dalam jangka waktu yang cukup lama ialah keberadaan pupuk bersubsidi yang sangat sulit atau sangat langka untuk ditemukan. Yang dimana pupuk ini bisa dikatakan makanan bagi tanaman hortikultura agar tanaman bisa menjadi subur, segar, mempercepat tanaman berbuah dan masih banyak lagi kegunaan pupuk bagi tanaman hortikultura.

Pupuk sangatlah penting bagi para petani untuk menunjang bercocok tanam namun, para petani masih sangat cemas dengan keberadaan pupuk yang belum stabil atau sulit di dapatkan karena, keadaan terburuk dari kelangkaan pupuk ini yaitu, kegagalan panen yang berdampak pada jatuhnya perekonomian masyarakat. Karena usaha para petani dalam waktu 3-4 bulan bisa menjadi sia-sia jika pupuk tak terpenuhi. Maka dari itu untuk menjaga hasil produksi yang maksimal, ketersediaan pupuk harus terus dijaga dan stabil untuk menunjang para petani untuk bercocok tanam.

Keberadaan pupuk yang tak stabil saat ini membuat para petani mulai melampiaskan kekesalan mereka dalam media social seperti facebook dan whatsapp yang dimana mereka mencurahkan kekesalan sekaligus

kesedihan mereka dengan menggunggah tulisan-tulisan status atau stori yang mewakili perasaan para petani yang dimana mereka sudah bersusah payah merawat tanaman tersebut tetapi keberadaan pupuk yang langkah menghalangi pertumbuhan tanaman dan hasil dari tanaman yang tak sesuai dan mengakibatkan para petani mengalami kerugian atau tidak balik modal.

Dengan kemajuan media sosial ini para petani berharap agar apa yang mereka curahkan dalam status di media sosial itu bisa tersampaikan dan di dengarkan oleh pemerintah dan dapat di tanggulangi.

Tinjauan Pustaka Konsep “Strategi”

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktifitas dalam kurun waktu tertentu. Menurut Rangkuti, strategi adalah alat untuk mencapai tujuan. Tujuan utamanya adalah agar pemerintah dapat melihat secara objektif kondisi-kondisi internal dan eksternal, sehingga pemerintah dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal (Rangkuti 2009:3).

Menurut Chandler dalam Sedarmayanti (2014) Strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu organisasi, serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut Andrew (2005) Strategi adalah pola keputusan yang menentukan dan mengungkapkan sadaran, maksud atau tujuan dan menghasilkan suatu kebijakan serta merencanakan untuk pencapaian tujuan serta memperinci apa yang ingin dicapai. Strategi merupakan suatu proses yang dalam banyak hal tidak dapat dipisahkan dari struktur, tingkah laku dan kebudayaan di mana tempat terjadinya proses tersebut. Namun demikian dari proses tersebut kita dapat memisahkan dua aspek penting yang saling berhubungan erat dalam kehidupan nyata, tetapi dapat dipisah untuk tujuan analisis. Yang pertama adalah

perumusan dan yang kedua adalah pelaksanaan.

Menurut A. Halim, strategi merupakan suatu cara dimana sebuah lembaga atau oraganisasi mencapai suatu tujuannya sesuai dengan peluang dan ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi serta kemampuan dan sumber daya.

Menurut Anthony dan Govindarajan, strategi merupakan suatu proses dalam manajemen yang sistematis yang didefinisikan sebagai proses dalam pengambilan keputusan atas program-program yang akan dilaksanakan oleh organisasi dan perkiraan sumber daya yang akan dialokasikan dalam setiap program selama beberapa tahun mendatang.

Menurut Robbins (2009), Pengertian strategi dalam konteks organisasi adalah penetapan berbagai tujuan dan sasaran jangka panjang yang bersifat mendasar bagi sebuah organisasi, yang dilanjutkan dengan penetapan rencana aktivitas dan pengalokasian sumber daya yang diperlukan guna mencapai berbagai tujuan tersebut. Strategi sering disebut juga rencana tindak, yakni cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Eadie Dalam Setiyono (2008:104) secara umum, strategi meliputi tiga hal:

- 1) Accountabilities, memastikan bahwa sasaran akan dicapai
- 2) Deadlines, kapan target-target akan terealisasi
- 3) Resource Requirements. Sumber daya yang digunakan untuk mencapai target.

Konsep Dinas Pertanian

Dinas mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi daerah dan tugas pembantuan di bidang pertanian, peternakan, dan perikanan, dan ketahanan pangan. Dinas Pertanian ini berfungsi untuk menyelenggarakan urusan kewenangan dan tugas pembantuan di bidang Pertanian.

Selain itu, dinas pertanian juga memiliki beberapa tugas dan fungsi lain seperti penyuluhan pertanian,

merumuskan kebijakan pertanian, memutuskan kebijakan bidang pangan, administrasi ketatausahaan pertanian, pembinaan teknis pada pihak-pihak bidang pertanian, memastikan ketersediaan pupuk pertanian, hingga penyaluran bantuan alat dan mesin pendukung pertanian. Selain itu, Dinas Pertanian juga adalah penjamin kesejahteraan petani melalui program memastikan memberikan asuransi usaha tani padi (AUTP). Oleh karenanya, terkait dengan fungsi dan tugasnya, Dinas Pertanian memiliki wewenang untuk mengeluarkan surat izin pertanian, izin alih fungsi, izin usaha pertanian, pembukaan lahan dan izin lainnya terkait pertanian (Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa Selatan)

Definisi Penanggulangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Penanggulangan berasal dari kata “tanggulang” yang berarti menghadapi, mengatasi. Kemudian ditambah awal “pe” dan akhiran “an”, sehingga menjadi “penanggulangan” yang berarti proses, cara, perbuatan menanggulangi.

Penanggulangan adalah upaya yang dilaksanakan untuk mencegah, menghadapi, atau mengatasi suatu keadaan mencakup aktifitas preventif. Sedangkan yang dimaksud dengan penanggulangan yaitu upaya mengatasi dan memberi solusi kepada masyarakat maupun pemerintah.

Penanggulangan juga merupakan suatu pencegahan yang berguna untuk meminimalisir atas kejadian atau perbuatan yang telah terjadi agar tidak terjadi lagi kejadian tersebut.

Definisi Pupuk

1. Definisi Pupuk

Dalam arti luas, pupuk adalah suatu bahan yang digunakan untuk mengubah sifat fisik, kimia, atau biologi tanah sehingga menjadi lebih baik bagi pertumbuhan tanaman. Pupuk dalam arti luas diklasifikasikan sebagai berikut:

Pupuk alami, yakni pupuk yang terdapat di alam atau dibuat dengan bahan alam tanpa proses yang berarti. Misalnya, pupuk kompos, pupuk kandang, guano,

pupuk hijau dan pupuk buatan petunia lainnya.

Pupuk buatan, yakni pupuk yang dibuat oleh pabrik. Misalnya, TPS, urea, rustika dan nitriphonska. Pupuk ini dibuat oleh pabrik dengan mengubah sumber daya alam melalui proses fisika dan/atau kimia.

Dalam pengertian yang khusus, Pupuk adalah suatu bahan yang mengandung satu atau lebih unsur hara atau nutrisi bagi tanaman untuk menopang tumbuh dan kembangnya tanaman.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dituangkan secara deskriptif. Moleong (2007:6) metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrumen, yaitu peneliti sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Data yang dihasilkan berbentuk kata-kata, kalimat untuk mengeksplorasi bagaimana kenyataan sosial yang terjadi dengan mendeskripsikan hal-hal yang sesuai dengan masalah dan unit yang diteliti. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan dapat mengungkapkan peristiwa atau kejadian sebenarnya di lapangan.

Pembahasan

Penelitian ini dibahas menggunakan teori dari Sedarmayanti (2014:11) yang menjelaskan tahap manajemen strategi yaitu; perumusan strategi, penerapan

strategi dan penilaian strategi dengan penjelasan sebagai berikut;

1. Perumusan Strategi Dalam Menanggulangi Kelangkaan Pupuk
Aspek Perumusan strategi mencakup pengembangan visi, misi, identifikasi peluang dan ancaman eksternal suatu organisasi, kesadaran akan kekuatan dan kelemahan internal, penetapan tujuan jangka panjang, pencarian strategi alternatif dan pemilihan strategi tertentu untuk mencapai tujuan.

Jika ditinjau dari sudut pandang perumusan strategi terutama pengembangan visi dan misi, akan terlihat jelas bahwa Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa Selatan tidak sepenuhnya siap dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya terutama sebagai sebuah organisasi. Hal ini terbukti dengan tidak adanya Visi dan Misi dari Dinas Pertanian itu sendiri, sehingga dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka (Dinas Pertanian) tidak punya ukuran atau target yang jelas, sehingga hal itu tentu sangat berdampak pada pelaksanaan tugas dan fungsi masing-masing bidang yang kemudian menjadi tidak maksimal sebab tidak ada acuan yang jelas untuk melakukan tugas yang harus dicapai. Padahal visi dan misi dalam suatu organisasi adalah hal yang sangat mendasar, karena mengingat pentingnya menetapkan tujuan bersama dan menyamakan persepsi guna mencapai setiap target dalam rencana kerja yang akan diterapkan. Namun hal itu justru laai dipenuhi oleh Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa Selatan.

Untuk peluang Dinas Pertanian sendiri tentu sangat besar. Mengingat Kabupaten Minahasa Selatan khususnya Kecamatan Modinding memiliki lahan pertanian yang sangat besar dan sudah lama dijuluki dapurnya Indonesia Timur. Hal itu sejalan dengan apa yang diungkapkan Sekretaris Dinas Pertanian bahwa lahan pertanian di Kecamatan Modinding sangat luas. Tentunya dengan lahan sebesar itu bisa dibayangkan ada berapa banyak hasil pertanian yang disumbangkan Kecamatan Modinding. Tak heran jika

Kecamatan Modinding sendiri dijuluki sebagai “Dapur Indonesia Timur”.

Peluang yang besar di atas, tentunya tidak akan berdampak besar jika tidak disertai dengan strategi pengelolaan yang baik dari Dinas Pertanian. Dengan lahan dan potensi pertanian yang besar yang dimiliki Kecamatan Modinding, tentunya akan berbanding lurus dengan meningkatnya kebutuhan pupuk petani. Sejalan dengan apa yang sudah peneliti paparkan di atas, ketidaksiapan Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa Selatan untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai sebuah organisasi pada akhirnya berdampak pada tidak maksimalnya pemanfaatan peluang yang dimiliki Dinas Pertanian.

Sudah 3 tahun terakhir petani sangat kesulitan untuk mengakses pupuk bersubsidi. Dan untuk mengatasi kelangkaan pupuk tersebut strategi yang dirumuskan oleh Dinas Pertanian adalah melakukan penyuluhan kepada masyarakat mengenai penggunaan dosis pupuk yang tepat dan cara pembuatan pupuk organik dari sisa limbah hasil panen dari para petani. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Failen Linelejan (2020) yang menyimpulkan kelangkaan pupuk kadang terjadi sebagai akibat dari ketidakpahaman petani dalam memberikan dosis pupuk yang tepat untuk tanaman yang tepat. Namun strategi itupun masih terhambat dengan keterbatasan SDM (sumber daya manusia) dari Dinas itu sendiri yang dimana Dinas Pertanian mengatakan bahwa petugas penyuluhan yang masih sangat-sangat sedikit dan tidak seimbang dengan Kecamatan/Desa yang berada di Kabupaten Minahasa Selatan. Strategi lain yang dirumuskan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa Selatan yaitu dengan pemberlakuan RDKK sehingga petani bisa mengakses pupuk bersubsidi sesuai dengan kebutuhan. Sangat jelas terlihat kurangnya langkah strategis yang dirumuskan Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa Selatan untuk menanggulangi kelangkaan pupuk bersubsidi di Kecamatan Modinding.

Meskipun dalam tahapan penyusunan strategi menurut mereka (Dinas Pertanian) sudah melibatkan masyarakat, namun bukti dilapangan menunjukkan keinginan masyarakat khususnya para petani belum terakomodir dengan baik.

Jika kita lihat dari Rencana Kerja Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2021-2026, ada dua poin yang kemudian lalai dilaksanakan oleh Dinas Pertanian. Poin yang dimaksud peneliti adalah dalam rencana kerja Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa Selatan mencantumkan program penyediaan dan pengembangan sarana dan prasarana pertanian. Tentunya pupuk yang merupakan salah satu sarana dan prasarana pertanian, menjadi wajib untuk diperhatikan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa Selatan. Namun karena kelalaian pemenuhan kewajiban tersebutlah penelitian ini dilakukan.

2. Penerapan Strategi Dalam Menanggulangi Kelangkaan Pupuk

Aspek Penerapan Strategi mengharuskan Dinas Pertanian membuat kebijakan, memotivasi karyawan dan mengalokasi sumber daya sehingga strategi yang telah dirumuskan dapat dijalankan.

Jika kita tinjau dari kebijakan yang ditetapkan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa Selatan, hanya pemberlakuan RDKK yang sudah dijalankan dan mengenai penyuluhan masih sebatas rencana saja. Hal ini menurut peneliti juga merupakan dampak dari tidak adanya visi dan misi dari Dinas Pertanian sehingga tidak ada target dalam melaksanakan program. Akhirnya kebijakan yang dihasilkan untuk menghadapi keadaan semacam ini justru tidak solutif.

Pemberlakuan RDKK ini juga tak lepas dari berbagai kendala. Seperti yang diungkapkan para petani, bahwa meskipun mereka sudah memenuhi semua kriteria dan terdaftar dalam RDKK tersebut, tetap saja mereka sangat kesulitan untuk mendapatkan pupuk bersubsidi. Jadi dalam hal ini peneliti menilai pemberlakuan RDKK masih belum efektif sebagai solusi dari

kelangkaan pupuk bersubsidi di Kecamatan Modinding.

Sebenarnya program penyuluhan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa Selatan jika dapat dilaksanakan, menurut peneliti justru akan lebih berdampak bagi para petani dalam situasi kelangkaan pupuk bersubsidi seperti ini. Pasalnya menurut Sekretaris Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa Selatan sendiri mereka akan memberikan penyuluhan seputar cara membuat pupuk alternatif dari sisah-sisah hasil panen agar masyarakat khususnya para petani tidak bergantung pada pupuk bersubsidi. Namun sangat disayangkan program ini masih sebatas wacana saja dan belum terealisasi.

Kendala terbesar yang menghambat pelaksanaan strategi tersebut tidak lain adalah soal keterbatasan tenaga ahli penyuluh pertanian, atau dalam hal ini keterbatasan SDM (sumber daya manusia). Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa Selatan sendiri mengemukakan keinginannya untuk berkolaborasi dengan Universitas Sam Ratulangi Manado untuk bersama mencari solusi tentang bagaimana cara untuk memberikan penyuluhan kepada para petani.

Ketika peneliti menanyakan bagaimana jika dalam penerapan strategi di atas ditemukan masalah, jawaban yang diberikan hanya sebatas Dinas Pertanian akan melakukan peninjauan Kembali untuk strategi sebelumnya. Dari jawaban tersebut terlihat jelas tidak ada langkah strategis sebagai "back up plan" dari Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa Selatan. Sebab sudah kurang lebih 3 tahun terakhir kelangkaan pupuk bersubsidi terjadi, dan kebijakan yang ada saat ini tidak kunjung ditinjau kembali padahal sudah jelas tidak solutif.

3. Penilaian Strategi Dalam Menanggulangi Kelangkaan Pupuk

Aspek penilaian strategi adalah tahap terakhir dalam manajemen strategi. Manajer tahu kapan strategi tertentu tidak berjalan dengan baik. Penilaian/ evaluasi strategi merupakan cara utama untuk memperoleh informasi semacam ini.

Semua strategi terbuka untuk dimodifikasi di masa yang akan datang karena berbagai faktor eksternal dan internal yang terus berubah. Tiga aktivitas penilaian strategi yang mendasar adalah: (1) peninjauan ulang faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan bagi strategi saat ini, (2) pengukuran kinerja, (3) pengambilan langkah korektif. Penilaian strategi diperlukan karena apa yang berhasil saat ini tidak selalu berhasil nanti. Keberhasilan menciptakan persoalan baru dan berbeda.

Untuk peninjauan kembali seperti yang sudah dibahas di atas, sampai saat penelitian ini dilakukan belum ada peninjauan kembali oleh Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa Selatan, sehingga strategi yang kurang efektif tadi tidak dilakukan pembaruan sama sekali atau belum pernah dievaluasi. Padahal sudah seharusnya dalam sebuah organisasi pemerintahan sekelas Dinas Pertanian apabila suatu kebijakan tidak berjalan sebagaimana semestinya haruslah segera dilakukan peninjauan ulang atau dievaluasi agar supaya dapat dicarikan solusi bersama. Karena hal ini menyangkut pelayanan dan kepuasan public pada umumnya dan secara khusus untuk para petani.

Untuk pengukuran kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa Selatan secara keseluruhan sebenarnya sudah baik, Namun dibebberapa titik masih ditemukan kelemahan seperti tidak adanya Visi dan Misi Dinas Pertanian, juga apa yang baru peneliti paparkan diatas mengenai tidak dilakukannya peninjauan kembali atau evaluasi tentang kebijakan yang kurang efektif bisa digunakan sebagai salah satu faktor untuk mengukur kinerja dari Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa Selatan.

Jika kita lihat dari sudut pandang pengambilan langkah korektif, sebenarnya apa yang direncanakan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa Selatan sudah sangat baik dengan mencetuskan ide untuk peninjauan kembali dan memberikan penyuluhan. Namun sebaik apapun rencana strategi dari Dinas Pertanian Kabupaten

Minahasa Selatan tersebut tidak akan memberikan dampak kepada masyarakat khususnya bagi para petani apabila tidak direalisasikan dalam bentuk kebijakan.

Jika dinilai secara keseluruhan strategi Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa Selatan dalam menanggulangi kelangkaan pupuk di Kecamatan Modinding sudah baik, namun strategi yang baik tersebut tidak diikuti dengan realisasi dan eksekusi yang baik dari Dinas Pertanian. Sehingga strategi-strategi yang sudah dirancang sedemikian rupa tadi terdengar hanya sebagai wacana saja dan tidak berania diterapkan dalam masyarakat.

Penutup Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dengan para informan serta pengumpulan data primer dan sekunder, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi-strategi yang dirumuskan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa Selatan untuk menanggulangi kelangkaan pupuk di Kecamatan Modinding seperti pemberlakuan RDKK dan pemberian peyuluhan menurut peneliti kesemuanya belum berdampak positif untuk menjawab persoalan yang ada. Meskipun menurut Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa Selatan dalam perumusan strategi tersebut masyarakat turut ambil bagian di dalamnya, namun fakta dan data di lapangan yang peneliti temui justru berbanding terbalik dengan apa yang diungkapkan kepala Dinas Pertanian tersebut.

2. Dari aspek penerapan strategi sangat terlihat tidak ada langkah-langkah strategis yang di ambil oleh Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa Selatan khususnya untuk menanggulangi kelangkaan pupuk di Kecamatan Modinding. Sebut saja soal pemberlakuan RDKK yang menurut Dinas Pertanian akan mempermudah para petani untuk mendapatkan pupuk bersubsidi, namun berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa petani peneliti menemukan data yang justru

berbanding terbalik dengan ungkapan Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa Selatan. Meskipun sudah terdaftar dalam RDKK, petani masih saja kesulitan mengakses pupuk bersubsidi. Dalam penerapan strategi juga peneliti menilai Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa Selatan kurang begitu responsif menyikapi keluhan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari ada begitu banyak wacana kebijakan yang menurut peneliti justru lebih berdampak dalam situasi seperti ini, tetapi justru tidak berani dieksekusi oleh Dinas Pertanian.

3. Untuk penilaian strategi Dinas Pertanian dalam menanggulangi kelangkaan pupuk bersubsidi di Kabupaten Minahasa Selatan secara keseluruhan belum begitu solutif. Hal ini didasarkan pada apa yang peneliti temukan dilapangan saat penelitian dilakukan. Strategi yang diterapkan tidak dapat menjawab keluhan masyarakat. Hal itu diperparah dengan tidak adanya peninjauan kembali oleh Dinas Pertanian sehingga kebijakan yang ada tidak pernah dilakukan pembaruan atau paling tidak penyempurnaan.

Daftar Pustaka

Afif Fasial, Wiadi Iyus, 2011. Meretas Pemikiran Strategik. Bandung : PT Refika Aditama

Herdiansyah, Haris. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta : Salembat Humanika

Mahmudi, 2016. Manajemen Kinerja Sektor Publik. Bandung : UPP STIM YKPN

Maulina Setya, 2011 Kamus Besar Bahasa Indonesia. Surabaya

Rangkuti, Freddy, 2009. Strategi Promosi Yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Rosmarkam, Afandie, Widya Nasih, 2002. Ilmu Kesuburan Tanah. Yogyakarta : PT Kanisius

Sarundajang, S. H. 2011. Birokrasi Dalam Otonomi Daerah: Upaya Mengatasi Kegagalan. Jakarta : Kata Penerbit

Sedarmayanti, 2013. Good Governance (Kepemerintahan Yang Baik) Dalam Rangka Otonomi Daerah. Bandung : PT. Mandar Maju

Sedarmayanti, 2014. Manajemen Strategi. Bandung : PT Refika Aditama

Suprpto, Hadi. 2017. Metodologi Penelitian Untuk Karya Ilmiah. Yogyakarta : Gosyen Publishing

Setiyono Budi, 2008. Pemerintahan dan Manajemen Sektor Publik. Malang : Salemba Empat

Sugyono, 2019. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&B. Bandung : Alfabeta.

Syafii Inu Kencana, 2017. Ilmu Pemerintahan. Jakarta : Bumi Aksara

Usman Husaunu dan Setyadi Purnomo, 2017. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta : Bumi Aksara

Quadrat Nugraha, 2012. Manajemen Strategis Pemerintahan. Tangerang Selatan : Penerbit Universitas Terbuka

Jurnal:

Linelejan, Failen, 2020. Pengawasan Pemerintah Dalam Pendistribusian Pupuk Bersubsidi di Kabupaten Minahasa Selatan. Jurnal Unsrat

Sumber – sumber lainnya :

Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah.

Undang-undang No. 19 tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani

PERDA Kabupaten Minahasa Selatan Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Oanjang Daerah Tahun 2005-2025

PERBUP Nomor 46 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa Selatan

RENSTRA Dinas Pertanian Kabupaten
Minahasa Selatan Tahun 2021-
2025